

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Terdapat perubahan dalam kurikulum 2013 khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Kurikulum 2013 ini memang masih baru sehingga siswa masih kurang memahami materi pada tiap babnya. Maka dari itu masih perlu penyesuaian diri pada kurikulum ini, artinya siswa harus terbiasa dengan materi yang selalu disajikan dalam bentuk teks. Kurikulum 2013 sepenuhnya memang berbasis teks dengan struktur berfikir antar satu teks dengan teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda.

Menurut Kemdikbud (2013:6) “kurikulum 2013 masih baru sehingga pada kenyataan masih sulit untuk diterapkan, dalam hal ini tentu saja membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama baik bagi siswa maupun bagi para pendidik.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan niat untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap

kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen kurikulum. Di Indonesia, semenjak pasca kemerdekaan tercatat sepuluh kali perubahan kurikulum. Pada kurikulum periode 1947 sampai KTSP 2006 kurikulum di Indonesia bersifat sentralistik.

Mahsun (2013:3) mengatakan, “Ketika penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan kurikulum secara desentralistik dimana sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan disetiap satuan pendidikan masing-masing. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.”

Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Contoh pendidikan di Malaysia pada dasarnya banyak mengadopsi sistem dari negara Inggris hal ini dikarenakan dulunya Malaysia adalah salah satu negara bekas jajahan Inggris. Hal ini menyebabkan negara Malaysia maju dari segi pendidikannya. Salah satu penyebabnya adalah negara Inggris sangat memperhatikan pendidikan untuk negeri jajahannya. Jadi segala peninggalan pendidikan Inggris khususnya dari segi pendidikannya sangat dijaga dengan baik. Berbeda dengan negara Indonesia yang bekas jajahan Belanda, karena Belanda hanya ingin mengeruk kekayaan negara jajahannya tanpa memberikan pendidikan yang intensif untuk Negara jajahannya.

Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara sebaiknya dapat membantu untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat mempengaruhi keterampilan seorang dalam berbahasa. Tentu telah kita ketahui bahwa keterampilan dalam berbahasa itu ada empat aspek diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejak kita dilahirkan ke dunia pertama-tama kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu aspek-aspek keterampilan berbahasa sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya. Dalam aspek keterampilan berbahasa, ada empat komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Menulis juga disebut mengarang yang merupakan kegiatan sekaligus menuntut beberapa kemampuan. Karena ketika menulis, seseorang harus memiliki pengetahuan bagaimana untuk menuliskannya. Pengetahuan pertama menyangkut isi karangan sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi karangan, aspek kebahasaan, maupun teknik penulisannya yang bertalian erat dengan proses berpikir. Keterampilan menulis tidak bisa tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Keterampilan menulis itu tumbuh dan berkembang akibat adanya proses yang berulang. Makin sering

seseorang berlatih menulis, tentunya akan semakin terampil ia menulis dan kualitas tulisannya pun akan semakin baik.

Menulis salah satu kegiatan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada KD 4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menulis teks ulasan siswa dilatih untuk dapat menilai atau menganalisis suatu karya sastra tersebut dan dari hasil pengamatan mereka maka mereka dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang baik. Selain itu teks ulasan bisa juga disebut dengan resensi. Sudjiman (1984) mengatakan, Resensi adalah hasil pembahasan dan penilaian yang pendek tentang suatu karya tulis. Konteks ini memberi arti penilaian, mengungkap secara sekilas, membahas, atau mengkritik buku.

Dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, namun yang terjadi di sekolah pada umumnya justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang tergolong masih rendah dalam menulis. Mereka seringkali tidak mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk wacana tulis, terlebih lagi tentang bagaimana kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Tarigan (2008:3) bahwa, “Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 1 Lima Puluh (Halimah Nainggolan, S.Pd) beliau mengatakan, “Bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Diperoleh hasil 9 dari 40 siswa yang hanya mendapatkan nilai 70, sedangkan 31 siswa lainnya mendapat nilai di bawah 70.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dapat diduga karena siswa kurang memahami atau bahkan tidak memahami isi dan ciri kebahasaan dari tiap teksnya sehingga ketika hendak menulis mereka tidak tahu apa yang akan mereka tuliskan. Selain itu kemungkinan faktor dari guru yang tidak menerapkan model pembelajaran sehingga guru cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Kemudian disebabkan karena kurikulum ini masih baru sehingga perlu penyesuaian. Untuk meyakinkan hal tersebut maka dicoba mencari hubungan antara pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis. Dalam penelitian ini dipilihlah teks ulasan yang mana teks ulasan ini adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Karena teks ulasan tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada di dalam teks tersebut. Maka dari itu mungkin sekali jika siswa paham atas isi dan ciri kebahasaan maka akan memudahkan untuk menulis.

Berkaitan dengan hal ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Isi dan Ciri Kebahasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Suatu masalah yang dipilih dalam penelitian akan menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian perlu adanya identifikasi masalah agar penelitian itu terarah. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013 masih baru sehingga siswa kurang memahami teks.
2. Pemahaman isi terhadap kemampuan menulis teks ulasan masih rendah
3. Pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan masih rendah
4. Guru tidak menerapkan model pembelajaran sehingga cenderung monoton dan kurang menarik

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian, untuk menciptakan hasil penelitian yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan, dengan melihat luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada,

maka penelitian ini dibatasi pada “Pemahaman isi dan ciri kebahasaan siswa terhadap kemampuan menulis teks ulasan masih rendah”. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lima Puluh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman isi teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana pemahaman ciri kebahasaan teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
4. Apakah ada hubungan pemahaman isi terhadap kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
5. Apakah ada hubungan pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan? oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?
6. Apakah ada hubungan pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan pemahaman isi terhadap kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui hubungan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks ulasan? oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015
3. Untuk mengetahui hubungan isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis tek ulasan oleh siswa kelas VIII SMP N 1 Lima Puluh tahun pembelajaran 2014/2015

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks ulasan dengan menghubungkan pemahaman isi dan ciri kebahasaanya.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi dan ciri kebahasaannya
2. Sebagai sumber masukan bagi peneliti yang kajiannya relevan dengan penelitian ini
3. Sebagai masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk lebih memantapkan proses belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.